



## PENATALAKSANAAN PERAWATAN LUKA DENGAN MENGGUNAKAN REBUSAN AIR DAUN SIRIH PADA ULCUS KAKI DIABETIK GRADE II DI KLINIK PERAWATAN ETN CENTER MAKASSAR

### ***WOUND CARE MANAGEMENT USING BOILED BETEL LEAF WATER FOR GRADE II DIABETIC FOOT ULCERS AT THE ETN CENTER MAKASSAR TREATMENT CLINIC***

**Amlia<sup>1</sup>, Nur Wahyuni Munir<sup>2</sup>, Sunarti<sup>3</sup>**

Universitas Muslim Indonesia Makassar

Email: amlia6301@gmail.com

---

#### **Article Info**

**Article history :**

Received : 11-09-2025

Revised : 12-09-2025

Accepted : 14-09-2025

Published : 16-09-2025

---

#### **Abstract**

**Background:** Betel leaves containing tannins, flavonoids, polytenol and saponins function as antibacterials for diabetic wounds. Herbal gangrene treatment includes using boiled betel leaves and the content of betel leaves is believed to help wound healing. **Objective:** To determine wound washing using boiled betel leaves on diabetic foot wounds with impaired tissue integrity problems in Mrs. D at the ETN Center Care Clinic. **Method:** a case study that explores a problem or detailed findings. This case study was conducted on a client, Mrs. D with a nursing problem, namely impaired tissue integrity. The intervention given was in the form of washing the wound using boiled betel leaves **Nursing Care Results:** After implementing wound nursing actions on the client twice a week, changes were found. Where it can be seen from, the appearance of the wound on the first visit obtained 80% granulation and 20% slough, the second day visit obtained 90% granulation and 10% slough **Conclusion:** Based on the treatment of foot wounds using boiled betel leaves that have been carried out, it can be concluded that the use of boiled betel leaves is effective for healing diabetic foot wounds. **Suggestion:** The author hopes that this study can be an additional information to develop further research in conducting a wound washing with boiled betel leaves

---

**Keywords:** *Diabetic Foot Wounds, Betel Leaf Decoction*

---

#### **Abstrak**

**Latar Belakang:** daun sirih yang mengandung tanin, flavonoid, politenol dan saponen tersebut berfungsi sebagai antibakteri pada luka diabetikum. Pengobatan gangren secara herbal diantaranya menggunakan rebusan daun sirih dan kandungan daun sirih dipercaya dapat membantu penyembuhan luka. **Tujuan :** Untuk mengetahui pencucian luka dengan menggunakan rebusan daun sirih pada luka kaki diabetik dengan gangguan masalah integritas jaringan pada Ny. D di Klinik Perawatan ETN Center. **Metode :** studi kasus yang menjelajahi suatu masalah atau temuan yang terperinci. Studi kasus ini dilakukan pada klien yaitu Ny. D dengan masalah keperawatan yaitu gangguan integritas jaringan. Intervensi yang diberikan berupa pencucian luka menggunakan rebusan daun sirih. **Hasil Asuhan Keperawatan :** Setelah dilakukan tindakan implementasi keperawatan luka pada klien sebanyak 2 kali dalam seminggu, di temukan adanya perubahan. Di mana terlihat dari, penampilan luka pada kunjungan pertama didapatkan granulasi 80% dan slough 20%, kunjungan hari kedua didapatkan granulasi 90% dan slough 10% **Kesimpulan :** Berdasarkan perawatan luka kaki dengan menggunakan rebusan daun sirih yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan rebusan daun sirih efektif untuk penyembuhan luka kaki diabetik. **Saran :** Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah tambahan informasi guna mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dalam melakukan sebuah pencucian luka dengan rebusan daun sirih.

**Kata Kunci :** Luka Kaki Diabetik, Rebusan Daun Sirih



## PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit merupakan salah satu jenis penyakit metabolism yang terjadi akibat kelainan pada sekresi insulin, kinerja insulin, atau gabungan keduanya. DM ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) (Ariwati et al., 2023).

Penyakit tidak menular (PTM) membunuh 41 juta orang setiap tahun, setara dengan 74% dari semua kematian secara global termasuk penyakit diabetes sebanyak 2,0 juta orang setiap tahun (WHO,2025). Menurut WHO, diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin ataupun ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Prevelensi meningkat lebih cepat di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan negara berpenghasilan tinggi. Antara 2000 dan 2019, ada peningkatan 3% angka kematian akibat diabetes berdasarkan usia. Pada tahun 2019, diabetes menyebabkan sekitar 2 juta kematian (WHO,2025). Di Amerika, lebih dari 4.000 orang menerima diagnosis diabetes pertama mereka setiap hari. Lebih dari 122 juta orang amerika berjuang mengatur hidup mereka saat menghadapi diabetes atau prediabetes (ADA,2022).

*Internasional Diabetes Federation* (IDF) diabetes atlas edisi ke 10, prevalensi diabetes diestimasikan pada tahun 2021 dan dapat diproyeksikan hingga tahun 2030 dan 2045. Estimasi diabetes ini diajukan untuk orang dewasa berusia 20-79 tahun, dan mencakup diabetes tipe 1 dan 2, serta diabetes yang terdiagnosa dan tidak terdiagnosa. Diperkirakan 537 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun di seluruh dunia (10,5% dari semua orang dewasa dalam kelompok usia ini) penderita diabetes. Pada tahun 2030, 643 juta orang dan pada tahun 2045, 783 juta orang dewasa berusia 20-70 tahun diproyeksikan akan hidup dengan diabetes. Jadi, meskipun populasi dunia akan diperkirakan tumbuh 20% selama periode ini, jumlah penderita diabetes diperkirakan meningkat sebesar 46% (IDF, 2025).

Berdasarkan pertumbuhan penduduk, diperkirakan pada tahun 2030 akan terdapat 194 juta penduduk berusia di atas 20 tahun, dan dengan asumsi DM banyak terjadi di perkotaan (14,7%) dan pedesaan (7,2%), diperkirakan akan ada 28 juta penderita diabetes di perkotaan dan 13,9 juta di pedesaan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi diabetes melitus (DM) di indonesia mengalami peningkatan dari 10,9% pada Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES) 2018 menjadi 11,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa diabetes merupakan masalah kesehatan yang semakin meningkat di indonesia. Pasien DM sering juga mengalami terjadinya komplikasi akut dan kronik yang serius, dan dapat menyebabkan kematian (PERKENI, 2023).

Berdasarkan data surveilans penyakit tidak menular bidang P2PL Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 terdapat 27.470 kasus DM baru, 66.780 kasus DM lama dengan 747 kematian akibat DM. Pada tahun 2020 mengalami banyak penurunan yaitu sebanyak 26.643 atau 1,87% penderita, tahun 2021 menjadi 18.350 atau 1,28% penderita, sedangkan tahun 2022 hingga bulan agustus terdapat 24.533 atau sebesar 1,53% penderita DM. Jumlah penderita diabetes melitus semakin mengalami penurunan atau fluktuasi, akan tetapi DM merupakan penyakit tidak menular yang menempati urutan pertama dengan jumlah tertinggi di kota makassar (Dinkes Prov.Sulawesi Selatan, 2021).



Meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus menyebabkan peningkatan komplikasi diabetes diantaranya adalah luka pada kaki. Manifestasi komplikasi luka diabetes dapat dijumpai dalam berbagai stadium, yang membutuhkan perawatan tersendiri. Perawat mempunyai peran yang sangat menentukan dalam merawat pasien diabetes dengan cara membuat perencanaan untuk mencegah timbulnya luka kaki diabetes dengan cara perawatan kaki. Pencegahan terhadap timbulnya luka memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan amputasi pada kaki diabetik, sehingga diperlukan program penanganan pasien diabetes melitus yang komprehensif. Penanganan luka diabetik secara efektif dapat mencegah terjadinya amputasi pada kaki itu sendiri, sehingga beban fisik dan psikologis pada pasien kaki diabetes dapat dikurangi. Perawatan luka yang tepat merupakan salah satu faktor yang mendukung penyembuhan luka (Hariani Mustari, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hammad,2021) daun sirih yang mengandung tanin, flavonoid, polifenol dan saponin tersebut berfungsi sebagai antibakteri pada luka diabetikum. Pengobatan gangren secara herbal diantaranya menggunakan rebusan daun sirih dan kandungan daun sirih dipercaya dapat membantu penyembuhan luka (Rudatin et al., 2022).

Berdasarkan data dari Klinik Perawatan Luka ETN Center Makassar, menunjukkan bahwa jumlah pasien Diabetes Melitus pada tahun 2019 sebanyak 233 dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 209 pasien pada tahun 2020 sebanyak 193 pasien dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 145 pasien, sedangkan jumlah pasien pada bulan Januari sampai Agustus 2021 sebanyak 178 pasien dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 100 pasien, adapun data terbaru jumlah pasien luka Diabetes Melitus semenjak bulan Januari hingga Oktober 2023 ditemukan sebanyak 53 pasien. (Data Sekunder Perawatan ETN Center Makassar, 2023). Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang penatalaksanaan pencucian luka menggunakan rebusan daun sirih pada ulkus kaki diabetik grade II Pada Ny. D di klinik perawatan etn center 2025.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus di mana berfokus pada 1 pasien dalam melakukan perawatan luka diabetes melitus tipe 2.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hari selasa tanggal 08 april 2025 jam 12.00 WITA di dapatkan pengkajian luka dengan ukuran panjang dan lebar 6,3 cm x 4,3 cm setelah dilakukan pengukuran luka dilakukan pengukuran kedalaman luka di dapatkan seluruh lapisan kulit hilang dan kerusakan pada subkutan , pengkajian tepi luka jelas, tidak menyentuh luka pengukuran terowongan/goa, goa didapatkan 2-4 cm seluas < 50% pinggir luka dengan arah jam 6, adapun tipe jaringan nekrotik yaitu jaringan nekrotik kekuningan yang melekat dan mudah dilepaskan, jumlah jaringan nekrotik 20% jaringan nekrotik ada pun tipe eksudet pada luka yaitu cairan yang berwarna merah/serosanguineous dimana cairan serosanguineous ini memiliki jumlah sedikit di permukaan luka moist, cairan yang membasihi <25 % balutan, adapun warna kulit sekitar luka normal setiap bagian luka, edema perifer/tepi jaringan tidak ada pembengkakan atau edema, indurasi jaringan perifer indurasi <2 cm sekitar luka dan adapun jaringan granulasi yaitu 80% dan slough 20%.

Evaluasi yang didapatkan setelah melakukan perawatan luka adalah berdasarkan hasil subjektif yaitu pasien mengatakan nyaman setelah perawatan luka kaki diabetik, pasien



mengatakan jika luka yang di rasakan oleh pasien bersih. Dan untuk data objektif yang didapatkan luka belum menutup dengan karakteristik : ukuran luka P : 6,3 cm, L : 4,3 cm Goa : 2 cm arah jam 6, tepi luka normal dan tidak ada edema, warna dasar luka granulasi : 80% dan slough 20% kulit sekitar luka normal. Sehingga gangguan integrotas jaringan belum teratasi lanjutkan intervensi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 2 hari kunjungan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah melakukan pengkajian pada Ny. D dengan ulkus kaki diabtik grade II didapatkan bahwa hasil pengkajian pada pemeriksaan ekstremitas ditemukan luka ditelapak kaki pasien, tampak luka di kaki sebelah kiri, kerusakan jaringan/ lapisan kulit, luka berwarna kemerahan, ada bau pada luka teraba hangat pada daerah luka, pasien tidak merasa nyeri panjang : 6,3 cm Luas 4,3 cm, adanya cairan pada luka, jenis luka : sanguinosa
2. Setelah melakukan pengkajian dapat ditetapkan diagnosis keperawatan yaitu gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan neuropati perifer
3. Setelah menetapkan diagnosa maka direncanakan intervensi keperawatan yang dapat dilakukan yaitu rebusan air daun sirih
4. Tindakan implementasi yang dilakukan pada Ny. D dengan ulkus kaki diabetik yaitu *modern wound dressing* dengan menggunakan rebusan air daun sirih dan sabun antibakteri pada proses pencucian, dan melakukan teknik debridement, mechanical debridement dan surgical debridement, kemudian luka dikompres menggunakan selama 10-15 menit *polyhexamethyl biguana* (PHMB)anti septic yang dianggap membunuh kuman, kemudian lanjutkan tahap dressing. Dressing yang digunakan ada 2 yaitu :
  - a. Primery dressing : menggunakan hydrofobik pada area luka
  - b. Scondery dressing : menggunakan hydrocolloid kemudian memberikan kasa steril dan kasa gulung untuk membalut seluruh area luka
5. Setelah dilakukan tindakan implementasi keperawatan luka pada pasien sebanyak 2 kali dalam seminggu, ditemukan ada perubahan yang dapat dilihat adalah, penampilan luka pada kunjungan pertama dan kunjungan kedua berbeda, pada granulasi atau kemerahan : 90% sloug 10% adanya tumbuh jaringan epitel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Pada Luka Ulkus Diabetikum *Title No Title No Title*. 1–23.
- ADA, (2022). *American Diabetes Association* <https://diabetes.org/newsroom/press-releases/2020/ADA/-releases-2021-standar-of-medical-care-in-diabetes>
- Ariwati, V. D., Martina, M., Ka, R. T., Kusumawati, K., Nufus, H., Anggi, A., & Wandira, B. A. (2023). Pendidikan Kesehatan tentang Diabetes Melitus pada Masyarakat RT 3 Kelurahan Curug, Kota Depok. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.217>
- Bachri, Y. B., Prima, R., & Putri, S. A. (2022). Faktor-Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan



Kejadian UlkusKaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsud Prof. Dr. Ma.Hanafiah, Sm Batusangkar Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4739–4750.

Barus, M., Derang, I., & Tarigan, M. C. (2022). Good Knowledge and Attitude can Improve Nurse Compliance in Performing Wound Care Actions Using Moist Wound Healing Method in Accordance with Standard Operating Procedures (SOP). *Media Keperawatan Indonesia*, 5(3), 175. <https://doi.org/10.26714/mki.5.3.2022.175-184>

Bauth (2021). Pemilihan Balutan Luka

Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022) Manfaat Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Ulkus Diabetik Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

Bendyk (2021) Kelainan Pada Kaki

Dinkes. (2022). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

<https://dinkes.sulselprov.go.id./document/Profil Kesehatan>

Eka Sakti Wahyuningsi (2022). Pengaruh penyembuhan daun sirih pada Ulkus Kaki Diabetik

Hariani Mustari, N., & Ardi, M. (2020). Efektifitas Rendam Air Rebus Daun Sirih dan Moist Wound Healing terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Efektifitas Rendam Air Rebus Daun Sirih Dan Moist Wound Healing Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus*, 16, 81–86.

Hasnah, R. (2020). *mellitus dengan neuropati perifer* (Ratu, 2020). 9–56.

IDF , A . D. (2025) *Internasional Diabetes Fenderation* <https://Daibetesatlas.org/>

In (2021) Penerapan Perawatan Luka.

Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Desa Adat Padangaji Tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Jauhar (2022). Pengkajian Keperawatan

Kristina, D., Simatupang, M., Simatupang, R., Silaban, N., & Lola, D. (2019). Daun Sirih Merah Sebagai Antiseptik Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 2(2), 74–81.

Langi, Y. A. (2021). Penatalksanaan Ulkus Kaki Secara Terpadu. *Jurnal Biomedik*, 3(2), 95–101.

Martini (2025) perbedaan Tingkat Penyembuhan Ulkus Diabetik

Merdekawati, D., & AZ, R. (2021). Hubungan Prinsip Dan Jenis Balutan Dengan Penerapan Teknik Moist Wound Healing. *Jurnal Endurance*, 2(1), 90.

<https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1658>

Muhammad Sanjaya Kusuma (2022). Pengaruh Lama Suhu Penyimpanan Ekstra Daun Sirih

Pencuci, M., Nacl, L., & Crocatum, P. (2025). *PERBEDAAN TINGKAT KESEMBUHAN ULKUS DIABETIK*. 11(1), 67–72.

Ralph (2021) Patofisiologi Luka

Rasyid (2022) Klasifikasi Luka

Rudatin, S., Triana, N. Y., & Suandika, M. (2022). Pengaruh Perawatan Dengan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Gangren Pasien Diabetes Melitus. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 58–65. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.56>



Subandi, E., & Adam, K. (2020). Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2 Proses. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1273–1283.

Utami Cahyaningtyas, & Rini Werdiningsih. (2022). Analisis Faktor Lama Penyembuhan Kaki Diabetes/Ulkus Diabetikum Pada Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Media Administrasi*, 7(1), 28–39.  
<https://doi.org/10.56444/jma.v7i1.61>

Vellyaza (2022). Tahap Penyembuhan Luka

Wahyuningtyas (2021). Ekstra Daun Sirih

WHO. (2025). *Word Health Organization*. <https://www.-who-int.translet.google/new-room/fact-sheets/detail/noncomunicable-diseases>